

WWW.ELLE.CO.ID

ELLE INDONESIA

Salvita  
De Corte  
THE COOL GIRL  
TAKES THE LEAD

A-Z  
ACCESSORY  
COLLECTION  
MUST-HAVES

MENAMPILKAN  
ANGGUN  
KIKY HAPSARI  
GANINDRA BIMO  
EDWARD HUTABARAT  
CHA EUN WOO  
HANNA KERAF  
TISSA AUNILLA



OKTOBER 2023

ISSN 1979-1054



Rp. 90.000

9 771979 1105003

S U B S T A N C E

# ELLE

INDONESIA

DIGITAL COVER  
OKTOBER 2023

MENAMPILKAN  
ANGGUN  
CHA EUN WOO  
EDWARD HUTABARAT  
GANINDRA BIMO  
HANNA KERAF  
KIKY HAPSARI  
SALVITA DE CORTE  
TISSA AUNILLA

J  
i  
S  
O

A-Z

ACCESSORY  
COLLECTION  
MUST-HAVES

BINTANG POP, PRIMADONA MODE,  
& KEMUNGKINAN TAK TERBATAS DI MASA DEPAN



# E L

INDONESIA

# E

DIGITAL COVER  
OKTOBER 2023

MENAMPILKAN  
ANGGUN  
CHA EUN WOO  
EDWARD HUTABARAT  
GANINDRA BIMO  
HANNA KERAF  
KIKY HAPSARI  
SALVITA DE CORTE  
TISSA AUNILLA

# JISOO

BINTANG POP, PRIMADONA MODE,  
& KEMUNGKINAN TAK TERBATAS DI MASA DEPAN

A-Z  
ACCESSORY  
COLLECTION  
MUST-HAVES

# ELLE

INDONESIA

DIGITAL COVER  
OKTOBER 2023

MENAMPILKAN  
ANGGUN  
CHA EUN WOO  
EDWARD HUTABARAT  
GANINDRA BIMO  
HANNA KERAF  
KIKY HAPSARI  
SALVITA DE CORTE  
TISSA AUNILLA

O

O

S

A-Z

ACCESSORY  
COLLECTION  
MUST-HAVES

I

J

BINTANG POP, PRIMA DONA MODE, & KEMUNGKINAN TAK TERBATAS DI MASA DEPAN



# Jewellery Box

# Full of Gem

Pesona naratif beragam aksesoris interior bergaya kontemporer dikemas apik dalam nuansa era '70-an oleh Maria Vittoria Paggini sebagai tatanan ruang apartemen miliknya.

*photography* CARLOTTA COPPO *text* RIRI WAROKKA





Pada ruang santai berdominasi hijau *olive*, gaya elegan era '70-an hadir memanjakan. Tatanan sofa besar warna merah bata, ditemani meja kaca berbentuk oktagon bertajuk *Sandra & Raimondo* serta lampu gantung kristal rancangan Maria Vittoria Paggini, serta dimeriahkan grafis bergaya retro di langit-langit oleh Gouache. Terlihat kontras bila dibandingkan dengan ruang makan yang didominasi warna putih dan biru *vibrant*.

**SETIAP PERHIASAN** memiliki sejarahnya sendiri, namun menggoda saat diletakkan bersandingan dan diperlihatkan secara bersamaan. Ibarat koleksi perhiasan yang ditata apik dalam kotak kaca, begitulah sekiranya kesan yang tertangkap saat memasuki Casa Ornella. Dibuka bagi umum khusus untuk meramaikan perhelatan Milan Design Week bulan April 2023 silam, kediaman pribadi milik Maria Vittoria Paggini—seorang desainer kenamaan asal Italia—mengubah apartemen dua kamar tidur seluas 150m<sup>2</sup> itu secara organis menjadi sebuah hunian berdesain kaya narasi.

Ruang persegi berdinding putih, dikejutkan dengan kehadiran karya pematung Filippo Salerni berbahan logam yang digantung di tengah ruang. Sifat reflektif bahan logam memperkuat efek warna biru yang dominan dari karpet, diiringi karya lukis oleh Sergio Fiorentino dan detail tak terduga pada langit-langit berupa beberapa bulatan biru guratan Nicolas Denino. Bayangkan, begitu banyaknya faktor visual yang mampu menginspirasi hanya dalam satu skema ruangan.

Masih dalam elemen desain serupa—dinding putih ditemani atribut berwarna biru—tatanan ruang makan tampak bersahaja. Kursi biru berbaris mengelilingi meja oval dengan permukaan kaca berwarna hijau *emerald*. Tak luput sentuhan kejutan, langit-langitnya dihiasi oleh grafis berupa garis-garis persegi panjang berwarna merah keunguan. Secara teori, semua hal yang baru saya deskripsikan tampak tak masuk akal untuk disatukan. Namun, spirit kebebasan mengeksplorasi justru melahirkan atmosfer penuh narasi. Nuansa *vibrant* warna biru segar direduksi oleh paras ruang santai tepat di sebelahnya. Pemilihan rona hijau *olive* pada dinding seakan-akan menampilkan kepribadian yang bertolak belakang. Tampak selaras, sofa merah bata dan kabinet kayu rancangan Paggini menyiratkan elegansi khas era '70-an pada visualisasi keseluruhan ruang. Di tengah ketiga ruang, tampak sebuah meja berlapis kaca yang dapat diasumsikan hendak dipertontonkan sebagai penyambung nyawa kontemporer.





Hanya dipisahkan oleh dinding, kedua ruang nampak memiliki atmosfer yang sangat berbeda. Kesegaran biru *vibrant* diredukan oleh warna hijau *olive*, namun tampak meja berbentuk oktagon karya Maria Vittoria Paggini selaras di kedua ruang tersebut.



Desain *custom* kabinet berlapis cermin di ruang dapur serba hitam mendukung spirit misterius yang ingin diperlihatkan. Ruangan pun terasa lebih istimewa dengan pemilihan corak keramik lantai, tetap dalam nuansa hitam pekat. Garis-garis kayu pada kabinet pun memperkaya atraksi refleksi cermin.





Di sisi lain ruang dapur, masih didominasi oleh dinding hitam, terpampang karya tekstil oleh Margarita Aleksievka Sclavi dari House of Ita. Kabinet *custom* berlapis cermin diletakkan di bawahnya.







Dari sana, pandangan beralih ke dapur yang mengingatkan akan wahana rumah kaca sarat teka-teki. Aplikasi warna hitam memiliki andil besar dalam menyalurkan atmosfer nan misterius. “Tanpa diragukan, ruang dapur adalah ruang kesayangan. Saya selalu menemukan diri saya tertarik pada ruang itu,” aku Paggini secara jujur. Sifat reflektif sebuah material tampak dijunjung oleh sang desainer. Penempatan kabinet berlapis cermin terlihat menyemarakkan nuansa elegan pekatnya rona hitam yang kuat. Perempuan kelahiran Toscana, Italia, tersebut percaya konsep sebuah rumah selalu berpusat pada dapur; terlebih dengan latar budaya Italia, di mana dunia kuliner sangat esensial.

Aksi permainan *wallpaper* marak corak memberikan suasana berbeda pada kamar tidur dan kamar mandi. Di kedua ruang, bulatan *vibrant* biru karya Nicolas Denino kembali terlihat. Diletakkan pada dinding berlapis *wallpaper* bercorak dengan warna dasar hijau *olive*, kontras yang terjalin seolah-olah tampak sebagai kompilasi *moodboard* berbagai ruang sebelumnya. Kian eklektik, kamar mandi diselimuti *wallpaper* yang dipadu dengan mozaik cermin rona *rose gold*.

Mengalir secara bebas tanpa batasan menjadi formula rahasia Paggini saat menata keseluruhan ruang di kediamannya. Hal itu yang membuat tiap ruangnya seperti memiliki warna khas. Tak memiliki benang merah secara gaya desain, melainkan serupa dalam pola pikir. “Saya selalu tertarik pada gaya yang di luar nalar dan peleburan antara elemen yang tampak tidak serasi. Saya juga yakin bahwa inovasi lahir dari permainan ragam budaya,” jelasnya. Tak heran bila kata nomad seringkali hadir sedari ia mengawali percakapan dengan ELLE Indonesia. Paggini pun berfantasi bilamana kediaman rancangannya ini akan sempurna ditinggali oleh individu-individu dengan keberagaman karakter, namun memiliki *‘fil rouge’*. Sedangkan untuk arti dari julukan Casa Ornella sendiri, diambil olehnya dari lagu *L'appuntamento* yang dinyanyikan Ornella Vanoni; sebuah lagu yang ia dengarkan berulang kali ketika melewati proses merancang. <sup>10</sup>